

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi pada dasarnya merupakan sistem pengolahan informasi yang menghasilkan keluaran berupa informasi akuntansi. Terdapat dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Pada akuntansi keuangan keluaran yang dihasilkan berupa laporan keuangan.

Menurut *American Accounting Association* (dalam Soemarso: 2008: 3), akuntansi adalah “Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”

Menurut Reeve, Warren, dkk (2010: 9) akuntansi adalah “Sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.”

Sedangkan menurut Rudianto (2012:4) akuntansi adalah “Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka,

mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.”

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut dalam bentuk informasi keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Menurut Soemarso (2004:3-4) tujuan akuntansi adalah:

“Tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari suatu kesatuan ekonomi (*economic entity*) kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)* dalam Sofyan Syafri Harahap (2007:122) merumuskan 4 tujuan akuntansi, sebagai berikut:

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial.

Dari tujuan akuntansi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi yaitu, menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas, mengarahkan

dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya, memelihara dan melaporkan pengumuman terhadap kekayaan, serta membantu fungsi dan pengawasan sosial.

2.1.2 *Information Technology*

2.1.2.1 Pengertian *Information Technology* (TI)

Untuk mengetahui pengaruh *Information Technology* terlebih dahulu kita harus mengerti pengertian dari teknologi informasi itu sendiri. Adapun beberapa definisi teknologi informasi yaitu:

Menurut Sutabri (2014:3) pengertian Teknologi Informasi adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.”

Menurut Mulyadi (2014:21) mengemukakan pengertian Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah mencakup computer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi”.

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2013:10) mengemukakan pengertian Teknologi Informasi sebagai berikut :

“ Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar”.

Dermawan (2012:17) menjelaskan pengertian teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”.

Dari definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa teknologi informasi tidak sekedar berupa teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi. Dengan kata lain, teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Saat ini kemajuan teknologi informasi berkembang sangat pesat. Setiap saat informasi dapat disampaikan atau diakses dengan berbagai media yang berperan baik untuk personal maupun organisasi.

2.1.2.2 Manfaat *Information Technology* (TI) dalam Perusahaan

Teknologi kini semakin marak diperbincangkan karena diyakini dapat memberi keunggulan bersaing. Berkaitan dengan pemanfaatan TI dalam perusahaan, keunggulan kompetitif mengacu pada penggunaan TI untuk meningkatkan kualitas informasi dan kontrol kinerja perusahaan. Teknologi informasi juga dimanfaatkan oleh banyak organisasi sebagai kekuatan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat dewasa ini.

Menurut Sutedjo (2002:24) banyak manfaat yang dipetikoleh perusahaan dengan penggunaan *Information Technology* (TI), yaitu :

1. Integrasi data dan informasi
2. Sistem pengorganisasian data memungkinkan sistem bebasredudansi data.
3. Meningkatkan kecepatan dan keakuratan penyusunan laporan manajerial.
4. Meningkatkan kualitas produk dan kecepatan layanan konsumen.
5. Meningkatkan citra perusahaan.

Penjelasan dari kelima manfaat *Information Technology* dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Integrasi data dan informasi.

Pembangunan TI memungkinkan perusahaan untukmengintegrasikan data baik berupa data setup maupun datatransaksi yang dilakukan dari berbagai lingkungan jaringan.

2. Sistem pengorganisasian data memungkinkan sistem bebasredudansi data.

Pembangunan TI yang bertumpu pada sistem pengorganisasiandata, akan menghindarkan sistem dari bahaya duplikasi data(redudansi) artinya perubahan terhadap data yang satu belum tentu akan diikuti perubahan data duplikatnya.

3. Meningkatkan kecepatan dan keakuratan penyusunan laporanmanajerial.

Tuntutan akan ketersediaan laporan manajerial yang standarsering mengakibatkan tekanan psikologis yang sangat tinggi bagipara manajer. Untuk itu TI membantu menghasilkan laporan yangmemudahkan dalam penyusunan laporan manajerial.

4. Meningkatkan kualitas produk dan kecepatan layanan konsumen.

Melalui TI, semua departemental dalam perusahaan akanmendapat aliran informasi yang tepat pada waktunya sehingga kualitas produksi dapat ditingkatkan. Karena departemenpersediaan barang dan departemen produksi dapat memperolehinformasi yang jelas dan tepat dalam waktu yang singkat, yangakan berdampak pada peningkatan layanan konsumen.

5. Meningkatkan citra perusahaan.

Pembangunan TI akan meningkatkancitra perusahaan dari sudutpandang internal maupun eksternal perusahaan. Layanankonsumen akan sangat cepat dilakukan sehingga kepercayaanmasyarakat meningkat dan akan mengalirkan simpati yang cukupbesar untuk mendorong tingkat pembelian produk dariperusahaan.

Rahardjo (2002:77) Manfaat TI di bidang bisnis dapat dijadikan sebagai produk ataudapat digunakan sebagai alat (*tools*). Jadi, sebuah perusahaan dapatmenghasilkan produk TI atau dapat menggunakan TI untukmenghasilkan produk atau layanannya.

2.1.2.3 Komponen *Information Technology* (TI)

Menurut Sutarman (2009:14) komponen Teknologi Informasi adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (Perangkat keras)
2. *Software* (Perangkat lunak)
3. *Database* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)
4. *Network* (Basis data)
5. *People*

Adapun penjelasan dari kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (Perangkat keras)

Kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

2. *Software*(Perangkat lunak)

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data.

3. *Database* (Fasilitas jaringan dan komunikasi)

Sekumpulan file yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.

4. *Network*(Basis data)

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.

5. *People*

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *outputnya*.

2.1.2.4 Fungsi *Information Technology* (TI)

Menurut Janner Simamarta (2005:4) dijelaskan mengenai fungsi *Information Technology* , yaitu :

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrival*)
6. Transmisi (*Transmission*)

Penjelasan untuk kelima fungsi *Information Technology* (TI) tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)

Proses penyusunan record aktivitas yang terperinci.

2. Mengolah (*Processing*)

Proses mengubah, menganalisis, menghitung, dan mengumpulkan semua bentuk data informasi.

- a. Pengolahan data
- b. Pengolahan informasi
- c. Pengolahan kata
- d. Pengolahan gambar
- e. Pengolahan suara

3. Menghasilkan (*Generating*)

Proses yang mengorganisir informasi ke dalam bentuk yang bermanfaat, apakah sebagai angka-angka, teks, bunyi, atau gambar visual.

4. Menyimpan (*Storage*)

Proses komputer penguat informasi untuk penggunaan masa depan.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Proses dimana penempatan komputer dan menyimpan salinan data atau informasi untuk pengolahan lebih lanjut atau untuk ditransmisikan ke pengguna lain.

6. Transmisi (*Transmission*)

Proses komputer mendistribusikan informasi melalui jaringan komunikasi.

- Electronic Mail, atau E-Mail
- Voice Messaging, atau Voice Mail

2.1.2.5 Prinsip dan Tujuan *Information Technology* (TI)

Prinsip dan tujuan dari Teknologi Informasi dalam Sutarman (2009:17) yaitu sebagai berikut:

“Prinsip “High-Tech-High-Touch” yaitu semakin anda bergantung pada teknologi maju, seperti TI, maka semakin penting untuk mempertimbangkan aspek “High-Touch” yaitu sisi manusianya.”

“Tujuan Teknologi Informasi adalah untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.”

2.1.2.6 Pengelompokan *Information Technology* (TI)

Menurut Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni (2013:5) pengelompokan teknologi informasi sebagai berikut:

1. Teknologi masukan (*Input technology*)

2. Mesin pemroses (*Processing machine*)
3. Teknologi penyimpanan
4. Teknologi keluaran (*Output technology*)
5. Teknologi Perangkat Lunak (*Software*)
6. Teknologi komunikasi (*Communication technology*)

Penjelasan dari keenam kelompok Teknologi Informasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknologi masukan (*input technology*) adalah teknologi yang berhubungan dengan peralatan untuk memasukan data ke dalam sistem komputer. Peranti masukan yang lazim dijumpai dalam sistem komputer berupa *keyboard* dan *mouse*.
2. Mesin pemroses (*processing machine*) lebih dikenal dengan sebutan CPU (*Central Processing Unit*), mikroprosesor, atau prosesor. Contoh prosesor yang terkenal saat ini, antara lain adalah Pentium dan PowerPC. Sesuai dengan namanya, CPU merupakan bagian dalam sistem komputer yang menjadi pusat pengolahan data dengan cara menjalankan program yang mengatur pengolahan tersebut.
3. Teknologi penyimpanan, dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu memori internal dan penyimpan eksternal. Memori internal berfungsi sebagai pengingat sementara baik basis data, program, maupun informasi ketika proses pengolahannya dilaksanakan oleh CPU. Dua contoh memori internal yaitu ROM dan RAM. ROM (*Ready-Only-Memory*) adalah memori yang hanya bisa dibaca, sedangkan RAM (*Random Acces Memory*) adalah memori yang isinya bisa diperbaharui. Penyimpanan Eksternal adalah segala peranti yang

berfungsi untuk menyimpan data secara permanen. Hardisk dan disket merupakan contoh penyimpan eksternal.

4. Teknologi keluaran (*Output technology*) adalah teknologi yang berhubungan dengan segala peranti yang berfungsi untuk menyajikan informasi hasil pengolahan sistem. Layar atau monitor dan printer merupakan peranti yang biasa digunakan sebagai peranti keluaran.
5. Teknologi Perangkat Lunak (*software*) atau dikenal juga dengan sebutan program adalah deretan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan komputer sehingga komputer dapat melakukan tindakan sesuai yang dikehendaki pembuatnya. Sebagai contoh *Microsoft Word* merupakan contoh perangkat lunak pengolahan kata, yaitu perangkat lunak yang berguna untuk membuat dokumen, sedangkan *Adobe Photoshop* adalah perangkat lunak yang berguna untuk mengolah gambar.
6. Teknologi komunikasi (*Communication technology*) adalah teknologi yang berhubungan dengan komunikasi jarak jauh.

2.1.2.7 Peranan *Information Technology* (TI)

Peranan teknologi informasi pada masa sekarang tidak hanya dipergunakan untuk bagi organisasi, melainkan juga untuk kebutuhan perorangan. Bagi organisasi, teknologi informasi dapat digunakan untuk mencapai keunggulan kompetitif, sedangkan bagi perorangan maka teknologi ini dapat digunakan untuk mencapai keunggulan pribadi, termasuk untuk mencari pekerjaan. Teknologi

informasi bisa dikatakan telah merasukike segala bidang dan berbagai lapisan masyarakat.

Menurut Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni (2005:22-29) peranan teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. Teknologi informasi dalam Dunia Perbankan
2. Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan
3. Teknologi informasi dalam Perdagangan Electronis

Penjelasan untuk ketiga peranan *Information Technology* (TI) tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknologi Informasi dalam Dunia Perbankan.

Kehadiran sistem online yang ditangani oleh teknologi komputer dan teknologi komunikasi memungkinkan nasabah mengambil uang dari kantor cabang dari bank yang sama yang berada dimana saja. Pada perkembangan selanjutnya sistem seperti ini juga dilengkapi dengan mesin-mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automatic Teller Machine*), yang memungkinkan nasabah mengambil uang tanpa harus tergantung oleh jam kerja bank.

2. Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan.

Teknologi informasi dapat melahirkan fitur-fitur baru dalam dunia pendidikan, sistem pengajaran berbasis multimedia(teknologi, teks, gambar suara, dan video) dapat menyajikan materi pelajaran yang lebih menarik, tidak monoton, dan memudahkan penyampaian.

3. Teknologi Informasi dalam Perdagangan Electronis.

E-commerce merupakan model perdagangan yang lahir berkat kemajuan internet. Melalui jaringan raksasa ini, transaksi secara ekonomis telah menjadi pilihan yang menarik bagi organisasi dan perorangan.

2.1.2.8 Aspek *Information Technology*

Menurut Tanriverdi (2006) menjelaskan pengertian *Information Technology* sebagai berikut :

“*Information Technology* perusahaan merupakan suatu penggunaan infrastruktur teknologi informasi dan proses manajemen teknologi informasi secara bersama antar unit-unit bisnis yang terdiri dari 4 dimensi yaitu :

1. *Information Technology Strategy Making Processes*(keterkaitan strategi proses pembuatan teknologi informasi)
2. *Information Technology Vendor Management Processes*(keterkaitan proses manajemen vendor teknologi informasi)
3. *Information Technology Human Resource Management Processes* (keterkaitan proses manajemen sumber daya manusia teknologi informasi)
4. *Information Technology Infrastructure*(keterkaitan infrastruktur teknologi informasi)”

Penjelasan dari keempat dimensi *Information Technology* tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. *Information Technology Strategy Making Processes*(keterkaitan strategi proses pembuatan teknologi informasi)

Fokus pada penggunaan dari proses managerial umum yang memungkinkan meningkatkan koordinasi strategi teknologi informasi.

Sebagai contoh, proses yang digunakan untuk merumuskan strategi teknologi informasi, proses yang digunakan untuk menyesuaikan bisnis dengan teknologi informasi, proses yang digunakan melakukan untuk pengelolaan hubungan antara unit bisnis dengan teknologi informasi, dan proses untuk melakukan penanaman modal dalam teknologi informasi.

Perusahaan memerlukan proses penyusunan strategi teknologi informasi bersama antara unit-unit bisnis untuk mengembangkan strategi teknologi informasi khusus mereka, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan ketaatan mereka pada tujuan perusahaan.

2. *Information Technology Vendor Management Processes* (keterkaitan proses manajemen vendor teknologi informasi)

Fokus pada penggunaan tujuan strategis umum dan proses manajemen vendor yang mungkin meningkatkan koordinasi hubungan *information technology vendor* dan peningkatan kekuatan negosiasi perusahaan terhadap *information technology vendor*. Sebagai contoh, strategi untuk masuk kedalam hubungan *outsourcing* teknologi informasi, proses yang digunakan untuk bernegosiasi dan proses yang digunakan untuk mengatur hubungan dengan *outsourcing* teknologi informasi.

Proses manajemen vendor yang sama memungkinkan perusahaan untuk mengatur hubungan vendor dari unit-unit bisnis tersebut sebagai *portofolio* yang saling terkait dimana unit-unit bisnis dapat memenuhi kebutuhan sumberdaya teknologi informasi mereka dari vendor-vendor pilihan mereka.

3. *Information Technology Human Resource Management Processes*

(keterkaitan proses manajemen sumber daya manusia teknologi informasi)

Fokus pada penggunaan dari proses *information technology human resource* (IT-HR) umum yang mungkin membuka peluang suatu perusahaan untuk mengeksploitasi ketrampilan teknologi informasinya. sebagai contoh, program perekrutan, pelatihan, motivasi dan *retention processes* sumber daya manusia (SDM) teknologi informasi.

Proses manajemen sumber daya manusia teknologi informasi lebih mengarah pada kontribusi dalam menciptakan dan memelihara teknologi informasi yang berdasar pada mekanisme koordinasi perusahaan. Sehingga para ahli di bidang teknologi informasi mengerti kebutuhan secara keseluruhan dan harapan perusahaan serta pembagian nilai, tujuan, dan insentif, secara bersama-sama

4. *Information technology infrastructure* (keterkaitan infrastruktur teknologi informasi)

Fokus pada penggunaan dari komponen-komponen infrastruktur teknologi informasi. Terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan *relatedness of information technology infrastructure* yaitu: kebijakan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengatur infrastruktur teknologi informasi antar unit bisnis, standar *software* teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk unit-unit bisnis, standar *hardware* teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk unit-unit bisnis dan standar

komunikasi teknologi informasi yang digunakan oleh perusahaan untuk unit-unit bisnis.

2.1.2.9 Keuntungan dan Kelemahan *Information Technology* (TI)

Menurut Sutarman (2009:18) dijelaskan mengenai keuntungan penerapan *Information Technology* (TI) , yaitu :

1. Kecepatan (*Speed*)
2. Konsistensi (*Consistency*)
3. Ketepatan (*Precision*)
4. Keandalan (*Reliability*)

Penjelasan dari keempat keuntungan penerapan *Information Technology* (TI) adalah sebagai berikut :

1. Kecepatan (*Speed*)

Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.

2. Konsistensi (*Consistency*)

Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.

3. Ketepatan (*Precision*)

Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak

dapat dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.

4. Keandalan (*Reliability*)

Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

Penggunaan *Information Technology* (TI) selain memberikan keuntungan juga memiliki kelemahan. Menurut Yulita (2006:12) terdapat lima kelemahan *Information Technology* (TI) yaitu :

1. Biaya pengembangan teknologi informasi sangat tinggi
2. Pengembangan teknologi informasi membutuhkan waktu yang lama
3. Keterbatasan jumlah dan tingkat kemampuan SDM yang menguasai teknologi informasi
4. Perubahan dalam teknologi informasi terjadi secara cepat dan belum tentu perubahan mampu melakukan adaptasi dengan cepat sehingga ada peluang teknologi yang digunakan kurang canggih (*tidak up to date*)
5. Kurangnya tenaga ahli (*expert*) dibidang teknologi informasi dapat menyebabkan kesalahan persepsi dalam pengembangan teknologi informasi.”

2.1.3 Kinerja Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan prestasi yang dapat dicapai dan mencerminkan keberhasilan manajer dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Menurut Moerdiyanti (2010) mengemukakan pengertian kinerja perusahaan sebagai berikut :

“Kinerja Perusahaan adalah hasil dari serangkaian proses bisnis yang mana dengan pengorbanan berbagai macam sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat, bias dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.”

Menurut Amstrong dan Baron dalam Irham Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa :

“Kinerja perusahaan adalah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan organisasi atau perusahaan, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi”.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu padastandar yang telah ditetapkan sebelumnya. Hendaknya kinerja perusahaan merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

2.1.3.2 Penilaian Kinerja Perusahaan

Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja. Melalui penilaian kinerja, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan, seperti menentukan tingkat gaji karyawan, dan sebagainya, serta langkah yang akan diambil untuk masa depan. Sedangkan bagi pihak luar, penilaian kinerja sebagai

alatpendeteksi awal dalam memilih alternatif investasi yang digunakan untukmeramalkan kondisi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Mulyadi (2001:420) mengemukakan pengertian penilaian kinerja adalah :

“Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagan organisasi, karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Dalam menetapkan penilaian terhadap kinerja perusahaan maka perlu adanya suatu kriteria yang dapat mendorong dalam pengukuran kemampuan perusahaan. Dalam menetapkan kriteria kinerja menurut Mulyadi (2001:429) menyatakan adanya faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu :

1. Dapat diukur atau tidaknya kinerja
2. Rentang waktu sumber daya dan biaya
3. Bobot yang diperhitungkan atas kriteria
4. Tipe kriteria yang digunakan aspek perilaku yang ditimbulkan.

Menurut Mahmudi (2007:71) menjelaskan pengertian penilaian kinerja organisasi (perusahaan) adalah sebagai berikut :

“Penilaian kinerja organisasi adalah penilaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penilaian ini dimaksudkan untuk menilai kinerja manajer”.

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai ujuan perusahaan yang baik. Melalui

penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

2.1.3.3 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Menurut Diah Kusuma Wardani (2008:17) menyatakan bahwa penilaian perusahaan khususnya kinerja sering dilakukan untuk tujuan :

1. Untuk memperoleh pendapat wajar atas penyertaan dalam suatu perusahaan atau menunjukkan bahwa perusahaan bernilai lebih dari apa yang ada di dalam neraca
2. Untuk keperluan merger dan akuisisi, yaitu untuk mengetahui berapa nilai perusahaan dan nilai ekuitas dari masing – masing perusahaan
3. Untuk kepentingan usaha, yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditasnya
4. Memperoleh pembelanjaan penetapan besarnya pinjaman atau tambahan modal.”

2.1.3.4 Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan *Performance Prism*

Pengukuran kinerja merupakan suatu tolak ukur atau bagimanajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan,apakah kinerja perusahaan sudah baik dari segi keuangan maupun nonkeuangan.Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh dalam proses penilaian kinerja sangat bergantung pada ukuran kinerja yang digunakan diantaranya dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan di suatu organisasi.

Performance prism didasarkan pada kepercayaan bahwa suatu organisasi bercita-cita untuk mencapai kesuksesan jangka panjang dalam lingkungan bisnis

saat ini, memiliki gambaran jernih yang luar biasa dari pemegang saham kunci dan bagaimana harapan mereka. Mereka dapat menjelaskan strategi apa yang akan mereka jalankan untuk memastikan nilai apakah yang akan disampaikan oleh para pemilik modal. Mereka paham proses apakah yang perusahaan harapkan apabila strategi tersebut disampaikan dan mereka menterjemahkan kemampuan apakah yang diharapkan untuk melaksanakan proses tersebut. Diantara organisasi yang paling canggih, juga berpikir hati-hati mengenai apa yang organisasi harapkan dari para pemilik modal. Karyawan yang loyal, pelanggan yang menguntungkan, investasi jangka panjang dan lainnya. Pada dasarnya mereka memiliki model bisnis yang jelas dan menyiratkan suatu pemahaman dari apa yang menjadi dorongan untuk mencapai prestasi yang baik.

(Naniek Utami Handayani, Haryo Santoso, Siti Rochmawati, 2005)

Performance Prism adalah suatu metode pengukuran kinerja yg menggambarkan kinerja organisasi sebagai bangun 3 dimensi yg memiliki 5 bidang sisi yaitu: sisi kebutuhan stakeholder, strategi, proses, kapabilitas, dan kontribusi stakeholder.

Performance Prism mempunyai pandangan yang lebih komprehensif terhadap stakeholders (seperti investor, pelanggan, karyawan, peraturan pemerintah dan supplier) dibanding kerangka kerja lainnya. Menurut Neely dan Adams (2000) *Performance Prism* berpendapat bahwa sebuah sistem pengukuran kinerja seharusnya diorganisir dalam lima perspektif kinerja yang berbeda namun saling berkaitan, yakni:

1. Kepuasan Stakeholder (*Stakeholders Satisfaction*)
2. Strategi (*Strategy*)
3. Proses (*Process*)

4. Kemampuan (*Capability*)
5. Kontribusi Stakeholder (*Stakeholder contribution*)

Penjelasan dari kelima perspektif kerja *Performance Prism* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Kepuasan Stakeholder (*Stakeholders Satisfaction*)

Siapa saja Stakeholder organisasi dan apa saja keinginan dan kebutuhan mereka?

Stakeholder yang dipertimbangkan di sini meliputi konsumen, tenaga kerja, supplier, pemilik/investor, serta pemerintah dan masyarakat sekitar. Penting bagi perusahaan berupaya memberikan kepuasan terhadap apa yang diinginkan dan dibutuhkan stakeholder-nya serta melakukan komunikasi yang baik dengan mereka.

- a. Pelanggan (*Customer*)

Perusahaan selalu ingin mempertahankan pelanggan dan menemukan lebih banyak lagi pelanggan potensial.

- b. Tenaga kerja (*Employee*)

Perusahaan harus mempertahankan karyawan, karena ini berarti suatu nilai tambah bagi investor dan pelanggan (menunjukkan *performance* perusahaan baik) tetapi penghematan biaya harus tetap dilakukan.

- c. Penyalur (*Supplier*)

Banyaknya *supplier* yang memenuhi kebutuhan perusahaan-perusahaan akan cenderung dapat mengakibatkan pembekakan biaya, karena

mempunyai efek pada biaya administrasi (misal untuk membayar faktur/invoices dll). Pengurangan biaya untuk hal ini perlu untuk secara hati-hati ditargetkan, beberapa kontrak persediaan perlu untuk dirundingkan kembali dengan para supplier.

d. Pemilik (*investor*)

Suatu perusahaan umum harus menerapkan usaha terbaiknya untuk membawa harapan para investornya.

e. Peraturan Pemerintah (*Regulators*)

Peraturan pemerintah secara langsung memberikan pengaruh yang besar bagi perusahaan, pemenuhan dengan peraturan merupakan suatu conformity (bukan hanya isu). Perusahaan manapun harus memelihara reputasinya dalam pasar, karena ketidakberhasilan pemenuhan peraturan berpotensi merusakkan publisitas dalam pasar.

f. Masyarakat (*Communities*)

Masyarakat adalah lingkungan kerja suatu perusahaan, dimana meliputi pihak-pihak yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan. Kebijakan standar etis harus ditempatkan secara internal maupun eksternal. Ini merupakan tuntutan didalam lingkungan bisnis masa kini.

2. Strategi (*Strategy*)

Strategi apa yang dibutuhkan untuk memberikan kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan para stakeholder?

Strategi dalam hal ini sangat diperlukan untuk mengukur kinerja organisasi sebab dapat dijadikan sebagai monitor (acuan) sudah sejauh mana tujuan organisasi telah dicapai, sehingga pihak manajemen bisa mengambil langkah cepat dan tepat dalam membuat keputusan untuk menyempurnakan kinerja organisasi.

a. Strategi Fungsional (*Functional Strategy*)

Istilah strategi fungsional berhubungan langsung dengan rencana manajemen untuk sebuah aktifitas fungsi organisasi tertentu. Suatu strategi pemasaran misalnya mewakili rencana manajemen untuk menjalankan pemasaran sebagai bagian dari bisnis. Strategi pengembangan produk baru mewakili rencana manajerial untuk menjaga produk-produk perusahaan tetap digaris terkemuka dan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dicari oleh pembeli.

b. Strategi Operasi (*Operating Strategy*)

Strategi operasi berhubungan dengan prakarsa-prakarsa strategik yang lebih sempit dan pendekatan-pendekatan untuk mengelola unit-unit operasi kunci (pabrik, penjualan distrik, pusat-pusat distribusi dan untuk menangani tugas-tugas operasi harian).

3. Proses (*Process*)

Proses-proses apa saja yang dibutuhkan untuk meraih strategi yang sudah ditetapkan?

Proses di sini diibaratkan sebagai mesin dalam meraih sukses: yaitu bagaimana caranya agar organisasi mampu memperoleh pendapatan yang tinggi dengan pengeluaran serendah mungkin melalui pemampatan fasilitas serta pengoptimalan saluran-saluran pengadaan (*procurement*) dan logistik.

a. Mengatur Portofolio Riset dan Pengembangan Perusahaan
(*Generate and Demand*)

Dalam sebuah perusahaan, seorang pimpinan harus dapat mengambil keputusan tentang proyek mana yang harus didanai dan dijalankan dengan memperhatikan peluangnya serta mengaturnya dengan baik. Kita harus memantau perkembangannya, dengan memperhatikan peluang dan batasan (*constrain*) penting lainnya yang berhubungan langsung dengan proyek tersebut. Hasil dari evaluasi ini adalah kemampuan untuk melihat portofolio proyek yang diinvestasikan, dan melihat sumber-sumber daya apalagi yang dibutuhkan untuk pengembangan, baik internal maupun eksternal.

b. Merancang dan Mengembangkan Produk dan Jasa Baru (*Plan and Manage Enterprise*)

Perancangan dan pengembangan produk baru merupakan suatu aktifitas kompleks yang melibatkan multifungsi bisnis dan mempunyai beberapa tahapan, antara lain :

1. Tahap pengembangan dan penyusunan konsep :
mengembangkan konsep termasuk konsep tentang fungsi dari

produk yang dirancang, atributnya serta estimasi dari target pasar, harga dan biaya.

2. Perencanaan produk : melakukan pengujian dan pembuatan produk yang sesuai dengan konsep yang dibuat pada tahap sebelumnya dengan membuat model dan pengujian kecil dan mulai melakukan investasi awal serta perencanaan biaya dan finansial.
 3. Detail produk dan proses rekayasa : melakukan desain produk dan membuat prototipe dari produknya.
4. Kemampuan (*Capability*)

Kemampuan-kemampuan apa saja yang dibutuhkan untuk menjalankan proses yang ada?

Kapabilitas atau kemampuan di sini maksudnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh organisasi meliputi keahlian sumber dayanya, praktek-praktek bisnisnya, pemanfaatan teknologi, serta fasilitas-fasilitas pendukungnya. Kemampuan organisasi ini merupakan pondasi yang paling dasar yang harus dimiliki oleh organisasi untuk dapat bersaing dengan organisasi-organisasi lainnya.

Dalam hal ini terdapat aspek-aspek yang terlibat dalam pengukuran kemampuan perusahaan :

- a. Sumber Daya Insani (*People*)

Sumber daya insani merupakan sumber daya yang paling penting untuk dapat memenangkan persaingan, karena merupakan tulang punggung dari seluruh sistem yang dirancang, metode yang diterapkan dan teknologi yang digunakan. Oleh karena itu, vital untuk mengembangkan sumber daya insani melalui proses yang kompetitif, pelatihan yang sistematis, peningkatan kepuasan pegawai, peningkatan pendidikan pegawai dan pemberdayaan pegawai.

b. Teknologi (*Technology*)

Usia dan kondisi teknologi yang diterapkan merupakan salah satu penentu kemampuan organisasi perusahaan untuk mengeksekusi strategi dan mencapai kepuasan pelanggan dalam hal menyediakan produk dan layanan. Teknologi yang baru biasanya lebih efisien dan efektif dibandingkan dengan teknologi lama.

5. Kontribusi Stakeholder (*Stakeholder Contribution*)

Kontribusi apa yang kita butuhkan dan kita inginkan dari para stakeholder untuk mengembangkan kemampuan yang kita miliki?

Performance Prism tidak hanya berbicara mengenai yang dibutuhkan dan diinginkan oleh stakeholder, tetapi juga timbal balik atas apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh persoalandari stakeholder. Perusahaan yang sukses menyatakan bahwa hampir tidak mungkin melakukan banyak komunikasi dengan pihak stakeholder (investor, konsumen, supplier, peraturan pemerintah, masyarakat dan tenaga kerja).

2.1.3.5 Keunggulan *Performance Prism*

Menurut Nelly dan Adams (2000a,b) yang dikutip Wibowo (2009:18) kelebihan dari metode *performance prism* bila dibandingkan dengan metode lain, terutama *balance scorecard* dan *IPMS* adalah :

Keunggulan *Performance Prism*

<i>Performance Prism</i>	<i>Balance Scorecard</i>
Mengidentifikasi stakeholder dari banyak hal yang berkepentingan seperti <i>customer, supplier, employee, regulator</i> serta <i>community</i>	Mengidentifikasikan stakeholder hanya dari sisi <i>customer</i> dan <i>investor</i> saja
<i>Key Performance Indicator (KPI)</i>	<i>IPMS</i>
<i>Key Performance Indicator (KPI)</i> yang diidentifikasi berdasarkan strategi, proses dan kapabilitas yang merupakan hasil dari identifikasi terhadap stakeholder requirement serta tujuan perusahaan	<i>Key Performance Indicator (KPI)</i> nya langsung berdasarkan stakeholder <i>requirement</i> tanpa memandang strategi, proses, dan kapabilitas

2.1.3.6 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Organisasi (Perusahaan)

Menurut Mahmudi (2007:22) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi (perusahaan) adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan
2. Kepemimpinan
3. Struktur Organisasi

4. Pilihan Strategi
5. Teknologi
6. Kultur Organisasi
7. Proses Organisasi

Sedangkan menurut Gordon dalam Arsono dan Muslichah (2002) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah :

1. Kebijakan Pemerintah
2. Teknologi Informasi
3. Sumberdaya manusia

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan pada dasarnya mempunyai tujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil yang ditunjukkan oleh perusahaan tentang kemajuan atau kemunduran yang dicapai dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

Kinerja perusahaan adalah penilaian terhadap hasil yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu. Dalam menunjang keberhasilan kinerja suatu perusahaan harus didukung pula oleh teknologi informasi. Perusahaan memiliki ketergantungan pada teknologi informasi untuk terus dapat mempertahankan kemampuan berkompetisi. Teknologi informasi akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan penghematan biaya. Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya.

Menurut Helfert (1996) yang dikutip oleh Srimindarti (2004:53) mengemukakan pengertian kinerja perusahaan sebagai berikut :

“Kinerja Perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya- sumber daya yang dimiliki”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi menunjang keberhasilan kinerja suatu perusahaan, yang paling nyata adalah semua pekerjaan akan lebih cepat dan akurat. Penerapan teknologi informasi yang efektif akan mengurangi biaya yang tidak diharapkan dan dapat meningkatkan fleksibilitas.

2.2.1 Pengaruh *Information Technology* terhadap Kinerja Perusahaan

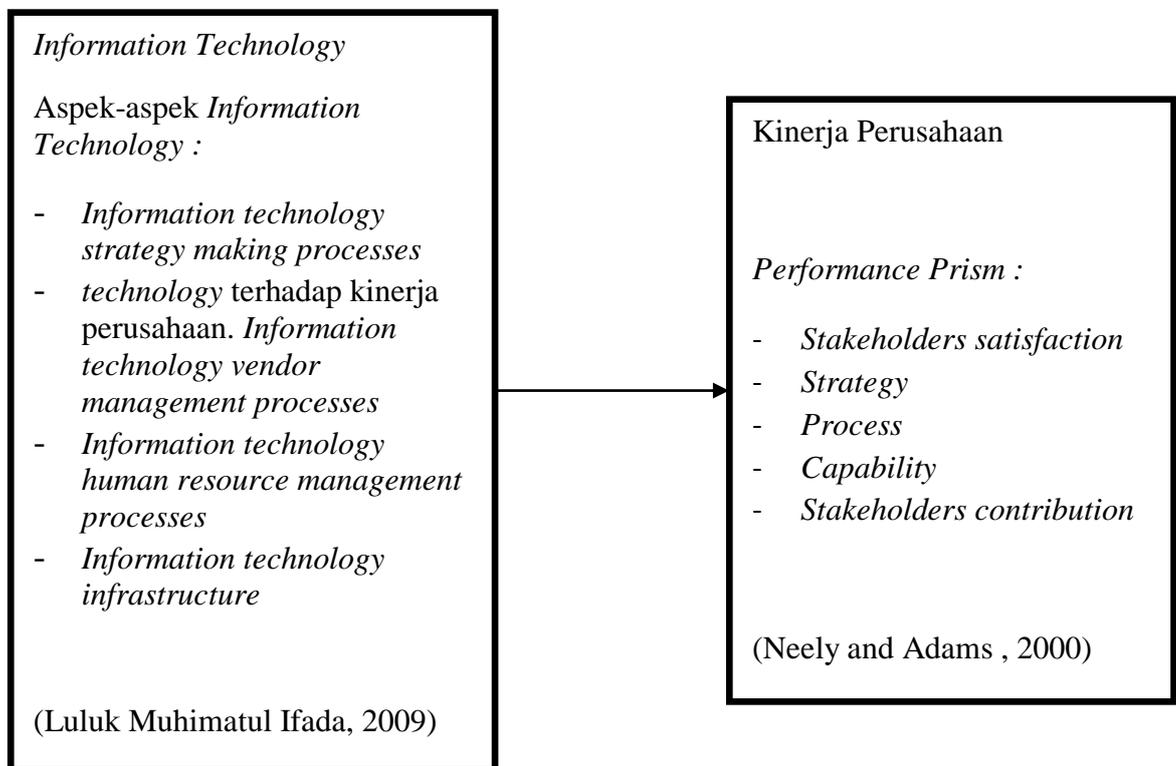
Ada beberapa pernyataan yang menggambarkan sistem pengendalian intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah, yaitu:

Pengaruh *information technology* terhadap kinerja nampaknya akan tergantung pada *complementarity* empat dimensi *information technology*. *Complementarity information technology* tersebut kemudian mampu diterapkan oleh perusahaan yang memiliki proses tertentu atas sumber dayanya sebagai *competitive sustainability advantage* sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Roy dan Aubert, 1999 dalam Luluk Muhimatul Ifada, 2009).

Pada penelitian ini dilakukan analisis kinerja perusahaan melalui metode pengukuran kinerja *performance prism* yang mempertimbangkan lima perspektif : *stakeholders satisfaction, stakeholders contribution, strategy, process dan capability*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanriverdi (2006) memperoleh bukti bahwa *information technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berikut penulis gambarkan kerangka pemikiran pengaruh *information*



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai pengaruh *information technology* terhadap kinerja perusahaan, yang penulis jadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	Luh Nanda Yogita Fani, Nyoman Ari Surya Darmawan, Gusti Ayu Purnamawati (2015)	Pengaruh Kecanggihan <i>Technology Information</i> , Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Perusahaan (Penelitian terhadap Perusahaan Manufaktur di Kota Denpasar)	- <i>Information Technology</i> - Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak - Kinerja Perusahaan	1. Pengaruh kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan. 1. Kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan. 2. Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja perusahaan.
2	Mirma Hapsari (2013)	Pengaruh Efektivitas <i>Technology Information</i> terhadap Kinerja Perusahaan (Penelitian terhadap Bank Umum di Kota Jawa Tengah)	- <i>Information Technology</i> - Kinerja Perusahaan	Efektivitas <i>Technology Information</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.
3	Irna Maya Sari (2011)	Pengelolaan <i>Knowledge Management</i>	- <i>Information Technology</i> - Kinerja	1. <i>Complementarity</i> dari 4 aspek <i>information technology</i> berpengaruh

		<p><i>Capability</i> dalam memediasi dukungan <i>information technology</i> terhadap kinerja perusahaan: pendekatan <i>reflective second order factor</i> (penelitian terhadap perusahaan perbankan di Kota Semarang)</p>	<p>Perusahaan, - <i>Knowledge Management Capability</i></p>	<p>positif dengan <i>knowledge management capability</i> lintas unit</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Complementarity</i> dari <i>Knowledge Management capability</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. 3. <i>Complementarity Information Technology</i> berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan dan <i>information technology</i> berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja perusahaan dengan dimediasi oleh <i>knowledge management capability</i>.
4	Luluk Muhimatul Ifada (2009)	<p>Pengaruh <i>Information Technology</i> terhadap Kinerja Perusahaan (Penelitian terhadap Perusahaan Perbankan di Jawa Tengah)</p>	<p>- <i>Information Technology</i> - Kinerja Perusahaan</p>	<p>Peningkatan sinergi nilai super-additive yang timbul dari penggunaan kesatuan komplementer dari sumber daya teknologi informasi lintas unit mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>
5	Baiq Anggun Lestari dan Zulaikha (2007)	<p>Pengaruh <i>Information Tcehnology</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan <i>Knowledge Management Capability</i> sebagai variabel <i>intervening</i></p>	<p>- <i>Information Technology</i> - Kinerja Perusahaan, - <i>Knowledge Management Capability</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keempat aspek dari <i>Information Technology</i> yang saling melengkapi akan meningkatkan <i>knowledge management capability</i>. 2. Sinergi yang muncul dari <i>product, customer, dan managerial knowledge management capability</i> dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang memiliki unit-unit bisnis

				terintegrasi.
--	--	--	--	---------------

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diuji secara logis antara variabel atau lebih dalam rumusan proporsisi yang dapat diuji secara empiris. Proporsisi itu sendiri merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal atau diuji kebenarannya mengenai konsep yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Jadi, hipotesis adalah proporsisi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sbb :

“ Terdapat pengaruh *Information Technology* terhadap Kinerja Perusahaan”.